

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, DAN GENDER
TERHADAP KEMAMPUAN MENDETEKSI PRAKTIK AKUNTANSI KREATIF
(Studi pada BPK RI Perwakilan Sumatera Selatan dan KAP di Sumatera Bagian Selatan)**

Anggi Monita Sari

Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
manggi29@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aimed at investigating the effect of auditor ethics (independence, integrity, and objectivity), experience, and gender on the ability to detect creative accounting practices (at BPK RI Representative South Sumatra and KAP (Public Accounting Firms) Southern Sumatra). The research was conducted at BPK RI Representative South Sumatra and KAP Southern Sumatra with 129 respondents, 97 of whom were analyzed. Data were analyzed using multiple regression model. Results show that auditor ethics (independence, integrity, and objectivity), experience, and gender simultaneously affect the ability to detect creative accounting practices with \bar{R} (adjusted R square of 32%), while auditor's independence, integrity, and experience have partial effect. However, objectivity and gender does not have significant effect on detecting creative accounting practices.

Keywords: Independence, Integrity, Objectivity, Auditor Experience, Gender and Ability Detecting Creative Accounting Practices.

PENDAHULUAN

Akuntansi dengan standar yang berlaku adalah alat yang digunakan manajemen untuk menyajikan laporan keuangan. Praktik akuntansi tentunya tidak terlepas dari kebijakan manajemen dalam memilih metode yang sesuai dan diperbolehkan. Sulistiawan (2006) menyatakan bahwa prinsip akuntansi berlaku umum memberikan keleluasaan bagi para manajer untuk memilih metode akuntansi yang digunakannya dalam menyusun laporan keuangan. Dalam proses penyajian laporan keuangan, potensial sekali terjadi asimetri informasi atau aliran informasi yang tidak seimbang antara penyaji (manajemen) dan penerima informasi (investor dan kreditor). Dalam hal ini manajemen berpotensi

memanfaatkan informasi yang dimiliki untuk mengambil keuntungan maksimal. Akuntansi kreatif (*creative accounting*) tumbuh dan berkembang karena adanya tekanan dari pemilik perusahaan (*principal*) untuk memaksimalkan dan mengeliminasi masalah akuntansi yang terjadi. Widarto, Sudarma dan Baridwan (2005) menunjukkan bahwa budaya kerja perusahaan telah mempengaruhi praktik akuntansi dan praktik akuntansi kreatif perusahaan.

Praktik akuntansi kreatif ini banyak disebabkan oleh adanya tuntutan dan adanya campur tangan direksi dengan tujuan untuk mereduksi permasalahan akuntansi. Akuntansi kreatif (*creative accounting*) merupakan usaha sebuah organisasi atau badan usaha untuk

memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil yang diinginkan (Sulistiawan, 2006). *Creative accounting* merupakan proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi dan menggunakannya untuk memanipulasi laporan keuangan.

Pada era modernisasi ini, banyak terjadi manipulasi akuntansi pada laporan keuangan. Disisi lain, seorang auditor independen bertanggung jawab bukan hanya sekedar memberikan opini semata, tetapi juga ikut bertanggung jawab akan kebenaran atas laporan keuangan tersebut. Kurangnya independensi, integritas dan objektivitas auditor serta maraknya manipulasi akuntansi korporat membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi auditor sebagai pihak independen.

Salah satu kasus akuntansi terbesar pada tahun 2001, yaitu kasus Enron yang melibatkan KAP Arthur dan Andersen, di Amerika Serikat. Pada kasus Enron, terjadi manipulasi laporan keuangan oleh manajemen yang kemudian dinyatakan wajar oleh KAP Arthur dan Andersen. Hal tersebut terjadi karena KAP Arthur dan Andersen selain sebagai auditor ternyata juga merangkap sebagai konsultan bisnis dari Enron. Di Indonesia juga terdapat kasus kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan yang pernah dilakukan oleh Justinus Aditya Sidharta yang berdampak pada pembekuan izin akuntan publiknya selama dua tahun

oleh Menteri Keuangan RI pada saat itu (Trisnaningsih, 2007).

Kasus lain yang terkait akuntansi juga terjadi pada auditor independen di pemerintahan, misalnya saja beberapa fenomena independensi auditor BPK saat ini tengah menjadi perhatian di masyarakat. Kasus suap terhadap auditor BPK RI Jawa Barat oleh pejabat Pemerintah Kota Bekasi (Infokorupsi.com, 2010). Kasus suap lainnya dilakukan BPK RI Sulawesi Utara oleh walikota Tomohon merupakan tindakan yang tidak etis sehingga membuat auditor BPK RI diragukan independensinya (Infokorupsi.com, 2011).

Fenomena akan timbulnya suatu penyimpangan dalam pelaksanaan tanggung jawab oleh auditor, ditandai dengan adanya suatu benturan kepentingan (*conflict of interest*); membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya (*material misstatement*); atau mengalihkan pertimbangannya pada suatu hal tertentu untuk kepentingannya sendiri atau pihak lain, tidak memberikan informasi yang benar yang diketahuinya; dan tak kalah pentingnya juga, dalam suatu audit keadaan dimana auditor terikat dalam hubungan dengan klien, dipandang kurang mempertahankan sikap independennya baik dalam kenyataan maupun dalam penampilannya. Etika auditor yang harus dipegang oleh auditor adalah independensi, integritas dan objektivitas yang merupakan tuntutan sikap dan perilaku auditor dalam melaksanakan tugas pengawasannya. Independensi auditor merupakan dasar masyarakat percaya akan kredibilitas profesi auditor dan merupakan salah satu

faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Independensi auditor dan kualitas audit inilah menjadi fokus usaha Pemerintah melalui Badan Pengelola Pasar Modal (Bapepam) untuk melindungi pihak investor (Bapepam, 2006).

Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diberikan oleh profesi merupakan dasar pikiran yang melandasi penyusunan kode etik dan standar dari setiap profesi. Karena, setiap profesi yang menjual jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Dalam prinsip integritas, auditor dituntut untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh sikap jujur, berani, bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Sedangkan, dalam objektivitas, auditor harus menjunjung tinggi ketidakberpihakan profesional dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan memproses data/informasi audit (Pusdiklatwas BPKP, 2008). Sehingga, hal ini jelas bagi BPK dan KAP, dalam menjalankan tugasnya harus dilandasi oleh etika auditor tersebut.

Dengan demikian, semakin patuh auditor terhadap etika profesinya diharapkan dapat membuat perencanaan dan pertimbangan yang lebih bijaksana dalam proses pengauditan sehingga auditor dapat mendeteksi adanya praktik akuntansi kreatif.

Menurut Amat dan Gowthorpe (2004), akuntansi kreatif merupakan transformasi informasi keuangan dengan menggunakan pilihan metode, estimasi, dan praktek akuntansi yang diperbolehkan oleh

Standar Akuntansi. Menurut Myddelton (2009), akuntan yang dianggap kreatif adalah akuntan yang menginterpretasikan area abu-abu untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan dari hasil interpretasi tersebut. Jadi, dengan harapan mendapatkan tujuan tertentu, maka akan menginterpretasikan kebijakan akuntansi dengan cara tertentu juga. Menurut Sulistiawan (2003), akuntansi kreatif adalah aktivitas badan usaha untuk memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

Masalah utama dalam akuntansi kreatif ada pada kecenderungan perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingannya sendiri. Alasannya, manusia cenderung memanfaatkan pengetahuan atau informasi yang dimiliki guna mendapatkan tujuannya masing-masing. Teknik dan kebijakan akuntansi hanyalah alat untuk mencapai tujuan tersebut. Akuntansi kreatif adalah bagian dari akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan, tetapi akuntansi kreatif dapat juga menjadi bagian dari sebuah skandal bisnis atau skandal akuntansi. Motivasi dan perilaku manusialah yang menjadi kunci apakah akuntansi kreatif menjadi ilegal atau legal, etis atau tidak etis, atau baik atau tidak baik (Sulistiawan, dkk : 2011).

Penelitian lain yang memperkuat argumentasi akan pengaruh etika terhadap kemampuan deteksi auditor atas praktik akuntansi kreatif juga telah dilakukan di Yordania. Penelitian ini dilakukan oleh Al Momani dan Obeidat (2013) yang menyatakan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi praktik akuntansi kreatif dipengaruhi oleh

independensi, integritas, objektivitas, dan ketentuan etika lainnya seperti kerahasiaan, kompetensi, nama dan bentuk organisasi, upah audit dan gratifikasi. Etika auditor yang diteliti oleh Al Momani dan Obediat (2013) ini sesuai dengan kode etik auditor yang dikeluarkan oleh *International Organization of Supreme Audit Institutions* (INTOSAI).

Faktor lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor dan *gender*. Penelitian Minanda dan Muid (2013) menunjukkan bahwa variabel pengalaman bekerja auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Hasil ini mengandung pengertian bahwa semakin banyak pengalaman bekerja yang dimiliki auditor maka pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik dalam laporan keuangan akan semakin tepat, dan pada variabel etika profesi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Hasil ini mengandung pengertian bahwa semakin baik etika profesi yang dimiliki seorang akuntan maka pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik dalam laporan keuangan akan semakin tepat.

Gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara pria dan wanita dilihat dari segi nilai dan tingkah laku (*Webster's New World Dictionary*, 2004). Menurut Robbins (2006) antara pria dan wanita berbeda pada reaksi emosional dan kemampuan membaca orang lain. Wanita menunjukkan ungkapan emosi yang lebih besar daripada pria, mereka mengalami emosi yang lebih hebat, mereka menampilkan ekspresi

dari emosi baik yang positif maupun negatif, kecuali kemarahan. Wanita lebih baik dalam membaca isyarat-isyarat non verbal dibandingkan pria. Perbedaan sifat tersebut diantara keduanya mempengaruhi skeptisisme profesionalnya sebagai auditor untuk memberikan opini atas laporan keuangan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Fullerton & Durtschi (2005) yang menunjukkan bahwa internal auditor wanita rata-rata lebih skeptis dibandingkan dengan internal auditor pria.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian tersebut yang masih terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian dan juga untuk membuktikan secara empiris hasil selanjutnya akan sama ataukah berbeda apabila dilakukan di KAP dan BPK RI yang lain, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dalam aspek akuntansi perilaku mengenai kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif. Variabel-variabelnya yaitu etika auditor (independensi, integritas dan objektivitas), pengalaman auditor dan *gender* (*dummy*), namun penelitian ini memiliki perbedaan dari sisi responden yang dilibatkan, jumlah responden, serta tempat penelitian yaitu pada KAP di Sumbagsel dan BPK RI Perwakilan Sumatera Selatan.

Penelitian tentang praktik akuntansi kreatif ini merupakan penelitian dalam bidang akuntansi keperilakuan yang menyangkut penelitian etika auditing (pemeriksaan akuntan) yang membahas pengaruh etika auditor, pengalaman auditor dan *gender* dalam hal mendeteksi praktik akuntansi kreatif yang dilakukan di Indonesia. Penelitian ini perlu

dilakukan, karena pada zaman yang semakin modern seperti sekarang ini auditor diharapkan dapat lebih cermat terhadap praktik akuntansi kreatif yang dilakukan *auditee* sebagai pihak yang menggunakan jasa auditor.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh etika auditor (independensi, integritas dan objektivitas), pengalaman auditor dan *gender* terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif pada auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Selatan dan auditor KAP di Sumatera Bagian Selatan?

LANDASAN TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Akuntansi Keperilakuan (Behavioural Accounting)

Akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) adalah cabang akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi (Siegel, G. et al. 1989). Istilah sistem akuntansi yang dimaksud di sini dalam arti yang luas yang meliputi seluruh desain alat pengendalian manajemen yang meliputi sistem pengendalian, sistem penganggaran, desain akuntansi pertanggungjawaban, desain organisasi seperti desentralisasi atau sentralisasi, desain pengumpulan biaya, desain penilaian kinerja serta pelaporan keuangan.

Ruang lingkup penelitian di bidang akuntansi keperilakuan sangat luas sekali, tidak hanya meliputi bidang akuntansi manajemen saja, tetapi juga menyangkut penelitian dalam bidang etika, auditing (pemeriksaan akuntan), sistem

informasi akuntansi bahkan juga akuntansi keuangan. Untuk membatasi permasalahan, dalam tulisan ini penulis hanya membatasi pada penelitian dalam bidang etika, auditing (pemeriksaan akuntan).

Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitude and Behaviour*)

Theory of attitude and behaviour yang dikembangkan oleh Triandis (1971) dipandang sebagai teori yang dapat mendasari untuk menjelaskan etika auditor (independensi, integritas dan Objektivitas). Teori tersebut menyatakan, bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Sikap menyangkut komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan, sedangkan komponen sikap afektif memiliki konotasi suka atau tidak suka. Teori sikap dan perilaku ini dapat menjelaskan sikap independen auditor dalam penampilan. Seorang auditor yang memiliki sikap independen akan berperilaku independen dalam penampilannya, artinya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya tidak dibenarkan memihak terhadap kepentingan siapapun.

Teori Disonansi Kognitif

Teori disonansi kognitif diperkenalkan oleh Leon Festinger pada tahun 1957 dan berkembang pesat sebagai sebuah pendekatan dalam memahami area umum dalam komunikasi dan pengaruh sosial. Teori ini menjadi salah satu penjelasan yang paling luas yang

diterima terhadap perubahan tingkah laku dan banyak perilaku sosial lainnya.

Menurut Noviyanti (2008) teori ini mampu membantu untuk memprediksi kecenderungan individu dalam merubah sikap dan perilaku dalam rangka untuk mengurangi disonansi yang terjadi. Teori disonansi kognitif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh pengalaman auditor dan *gender* terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif.

Akuntansi Kreatif

Dalam beberapa pendapat tentang akuntansi kreatif, menurut (Breton et. al., 2000); (Naser, 1993) dan (Amat et. al., 2000) adalah sebagai proses memanipulasi laporan akuntansi dilakukan dengan cara mencari celah-celah peraturan akuntansi demi keuntungan mereka, hal ini mempengaruhi cara pemilihan tolak ukur laporan dan pengungkapan laporan tersebut sehingga terjadi transformasi dari aturan sebenarnya, mereka mempersiapkan pula bagian-bagian laporan yang lebih disukai, dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga dihasilkan laporan akuntansi yang sesuai keinginan, ketimbang membuat laporan berdasarkan cara yang netral dan sesuai prosedur.

Amat, Blake dan Dowd (1999) menyatakan akuntansi kreatif sebagai sebuah proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi (termasuk didalamnya standar, teknik dsb.) dan menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan.

Independensi

Independen berarti bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Auditor independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun (Pusdiklaswat BPKP, 2005).

Independensi pada penelitian ini adalah tingkat sikap mental yang tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada pihak lain, jujur dalam mempertimbangkan fakta dan objektif, serta tidak memihak. Dalam menjalankan tugasnya anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI.

Integritas dan Objektivitas

Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas dalam penelitian ini adalah sikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Menurut Mulyadi (2002), integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah

diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip sebagaimana dinyatakan Mulyadi (2002).

Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor serta merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi lain dan prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan (Sukriah., dkk, 2009). Menurut Mulyadi (2002), menjelaskan bahwa objektivitas adalah sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh pihak lain. Hal ini membuat dalam diri seorang auditor harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajibannya. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota memiliki sikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berupa di bawah pengaruh pihak lain.

Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Christiawan (2003) menjelaskan bahwa semakin banyak dan

kompleks tugas-tugas yang dilakukan seorang individu akan menyebabkan pengalaman individu tersebut semakin meningkat karena hal ini akan menambah dan memperluas wawasan yang dimiliki.

Gender

Gender didefinisikan sebagai aturan atau norma perilaku yang berhubungan dengan jenis kelamin dalam suatu sistem masyarakat. Karena itu *gender* sering kali diidentikan dengan jenis kelamin atau *sex*. *Gender* dalam *Women's Studies Encyclopedia* bahwa *gender* adalah suatu konsep kultural yang membedakan antara pria dan wanita dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional dikalangan masyarakat (Jamilah dan Fanani, 2007). Perbedaan inilah yang mengakibatkan antara pria dan wanita memiliki penilaiannya sendiri dalam mengelola, mencatat, dan mengkomunikasikan hal atau informasi untuk menjadi suatu hasil.

Penelitian Terdahulu

Al Momani dan Obeidat (2013) meneliti tentang *The Effect of Auditors' Ethics on Their Detection of Creative Accounting Practices*. Pengumpulan data menggunakan regresi linier dan regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini semua auditor di Yordania, sedangkan sampelnya terdiri dari 150 auditor di antara seluruh para auditor yang mencakup 623 auditor, berdasarkan metode *random sampling*. Teknik analisis yang digunakan menggunakan alat bantu hitung statistik. Hasil penelitiannya penerapan aturan independensi, integritas dan objektivitas, dan ketentuan etika lain secara bersama-sama berpengaruh terhadap

kemampuan pendeteksian akuntansi kreatif.

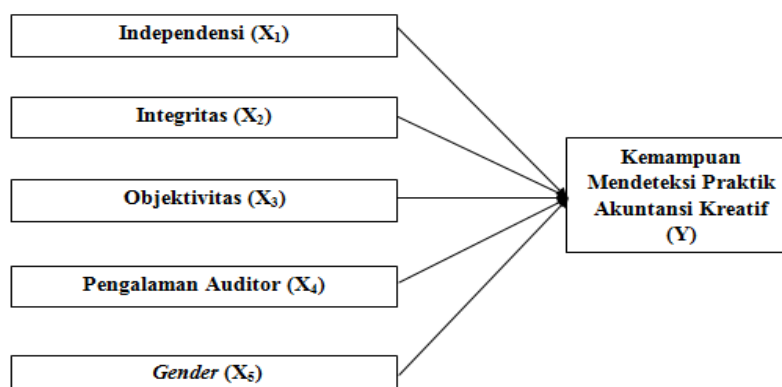
Minanda dan Muid (2013), meneliti tentang Analisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Bekerja auditor, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden bahwa auditor yang terkandung dalam 12 Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Data diperoleh melalui kuesioner survei diisi oleh akuntan senior untuk mitra yang bekerja di kantor akuntan publik yang terletak di kota Semarang. Sementara itu, untuk menjawab hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kesalahan, Pengalaman Auditor Kerja, dan Etika individual yang semuanya berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik.

Widiyastuti dan Pramudji (2009) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*). Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan

metode *survey*, dengan menyebarkan kuesioner pada sampel yang akan diteliti. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan para responden dan melalui *contact person*. Sampel pada penelitian ini menggunakan seluruh auditor independen yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI), populasi penelitiannya yang berjumlah 1.424 orang. Untuk metode pengambilan sampel, peneliti menggunakan cara *purposive sampling*. Metode *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan software *Smart PLS*. Hasil penelitian ini Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Kerangka Pemikiran

Penjelasan mengenai pengaruh etika auditor (independensi, integritas dan objektivitas), pengalaman auditor dan *gender* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi praktik akuntansi kreatif dapat dilihat secara singkat melalui kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran yang dibuat berupa gambar skema untuk lebih menjelaskan mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.



Gambar 2.1. Model Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Dari uraian yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang diajukan yaitu independensi, integritas, objektivitas, pengalaman auditor dan *gender* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan dan Kantor Akuntan Publik di Sumatera Bagian Selatan.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif, tetapi dalam penelitian ini kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif hanya dilihat dari sudut pandang etika auditor yang terdiri dari variabel Independensi (X_1), Integritas (X_2), Objektivitas (X_3), Pengalaman Auditor (X_4) dan *Gender* (X_5). Maksud penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh etika auditor (independensi, integritas dan objektivitas), pengalaman auditor dan *gender*

terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif.

Penelitian ini mengkaji tentang bidang akuntansi perilaku, yaitu membahas mengenai sikap, perilaku, motivasi dari seorang akuntan atau auditor dengan sistem akuntansi. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Sumatera Selatan dan Kantor Akuntan Publik di Sumatera Bagian Selatan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui perantara). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diolah dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Data utama penelitian ini diperoleh melalui

penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer) yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur kemampuan auditor dalam mendeteksi praktik akuntansi kreatif. Pendistribusian kuesioner ini dilakukan dengan dua cara. Cara pertama dengan mengirimkan langsung kuesioner kepada responden untuk responden yang dapat dijangkau langsung. Cara kedua dengan mengirimkan melalui *via post* untuk responden diluar daerah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Wilayah Perwakilan Sumatera Selatan sebanyak 66 responden dan 12 Kantor Akuntan Publik di Sumatera Bagian Selatan sebanyak 63 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi atau seluruh auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Sumbagsel dan BPK RI Perwakilan Sumatera Selatan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode sensus.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (independensi, objektivitas, integritas, pengalaman auditor dan *gender*) terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif, dengan persamaan model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif

X₁ = Independensi

X₂ = Objektivitas

X₃ = Integritas

X₄ = Pengalaman Auditor

X₅ = *Gender (dummy variable)*,
dengan keterangan (1) Wanita,
(0) Pria.

α , b_1 , b_2 , b_3 , b_4 , b_5 = Konstanta

ε = *error*

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengujian ini memastikan bahwa masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner akan terklasifikasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan (*construct validity*). Validitas instrumen dihitung dengan rumus *Pearson Product Momen* (PPM) dengan menggunakan alat bantu hitung statistik.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan pada item-item pertanyaan variabel Independensi (X₁), Integritas (X₂), Objektivitas (X₃), Pengalaman Auditor (X₄), dan Kemampuan Mendeteksi Praktik Akuntansi Kreatif (Y). Menurut Ghazali (2005) suatu variabel dikatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini akan diuji dengan menggunakan grafik P-Plot dan uji kolmogorov smirnov (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Ghozali (2005) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai *Varance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10, maka dapat menunjukkan adanya multikolinieritas dan begitupula sebaliknya.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ghozali (2005) menyatakan bahwa jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Iqbal (2005) pengujian hipotesis individual merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya satu b (b_1 atau b_2) yang mempengaruhi Y dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Iqbal (2005) pengujian hipotesis serentak merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan b_1 dan b_2 serentak atau bersama-sama mempengaruhi Y .

Pengujian Koefisien Determinan (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jumlah kemampuan model dalam bervariasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan antar variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Penggunaan dari adjusted R^2 adalah sebagai ukuran ketepatan suatu garis yang diterapkan suatu kelompok data hasil survei, makin besar nilai R^2 maka akan semakin tepat suatu garis regresi, sebaliknya semakin kecil nilai R^2 akan semakin tidak tepat garis regresi. Penulis menyelesaikannya dengan menggunakan alat bantu hitung statistik.

Skala Pengukuran

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: Variabel Independen (independensi, integritas, objektivitas, pengalaman auditor dan *gender*), dan variabel dependen (kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif). Dalam penelitian ini, pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel diukur dengan menggunakan skala likert.

Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Independensi
Independensi adalah sikap bebas dan tidak memihak yang dimiliki auditor terkait dengan penugasan auditnya.
- Integritas
Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit.
- Objektivitas
Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Auditor tidak boleh ditempatkan dalam suatu keadaan yang membuat mereka merasa tidak dapat melaksanakan penilaian - penilaian profesional yang objektif.
- Pengalaman Auditor
Pengalaman Auditor yaitu pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja dan dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor.
- Gender
Gender adalah perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan dari aspek sosial, budaya dan psikologis. Konsep *gender* dalam penelitian ini berdasarkan konsep *seks* (jenis kelamin). Variabel yang digunakan sebagai pengukur terhadap variabel *gender* adalah dengan menggunakan *dummy variable*, yakni dengan memberikan nilai 1 pada wanita dan memberikan nilai 0 pada laki-laki.
- Kemampuan Mendeteksi Praktik Akuntansi Kreatif

Kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif adalah mendeteksi adanya pelaksanaan dari beberapa pihak yang menggunakan kemampuannya dalam akuntansi (termasuk teknik-teknik atau standar-standar dan sebagainya) yang digunakan untuk memanipulasi pelaporan keuangan agar laporan keuangannya terlihat baik sesuai keinginan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Data

Adapun analisis data mengenai independensi (X_1), integritas (X_2), objektivitas (X_3), pengalaman auditor (X_4) dan kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif (Y) adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas, bahwa variabel independensi, integritas, objektivitas dan pengalaman auditor serta kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif memiliki kriteria valid untuk beberapa item pertanyaan. Hal ini berarti bahwa beberapa item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut dan dapat digunakan menganalisis data penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini berkriteria reliabel karena mempunyai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila

pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan dan grafik histogram pada output uji normalitas data dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi mendekati normal, sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastitas

Model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastitas sehingga layak digunakan untuk memprediksi kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu independensi, integritas, objektivitas, dan pengalaman auditor.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan alat bantu hitung statistik diperoleh nilai signifikansi uji t bahwa hanya tiga variabel yaitu independensi (X_1), integritas (X_2) dan pengalaman auditor (X_4) yang signifikan mempengaruhi kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif, dimana nilai signifikansinya masing-

masing 0,000, 0,041 dan 0,009 lebih kecil dari 0,05, sedangkan objektivitas (X_3) dan *gender* (X_5) tidak signifikan mempengaruhi kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif karena nilai signifikansinya masing-masing 0,070 dan 0,138 lebih besar dari 0,05.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji secara simultan (Uji F) adalah nilai F_{hitung} sebesar 10,322 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat Signifikansi 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} 10,322 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,47 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan independensi, integritas, objektivitas, pengalaman auditor dan *gender* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan variabel independensi, integritas, objektivitas, pengalaman auditor, dan *gender* (jenis kelamin) memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor BPK RI dan KAP dalam mendeteksi praktik akuntansi kreatif. Auditor yang ada di BPK RI Perwakilan Sumatera Selatan dan KAP di Sumatera Bagian Selatan telah menjalankan sikap independensi, integritas, objektivitas, pengalaman auditor, dan *gender* (jenis kelamin) terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya praktik akuntansi kreatif.

Pengujian Koefisien Determinan (R^2)

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,327 atau 32,7%, ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif dipengaruhi oleh independensi,

integritas, objektivitas, pengalaman auditor dan *gender* adalah sebesar 32,7% sedangkan sisanya sebesar 0,673 atau 67,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,842 + 0,252X_1 + 0,263X_2 - 0,198X_3 + 0,209X_4 - 0,085X_5$$

t-statistik (4,966) (3,986)
(2,069) (-1,834) (2,683) (-1,498)

F= 10,322 R = 0,602 R² = 0,362 Adjusted R² = 0,327 DW = 2,691

Pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel independensi (X_1), integritas (X_2), dan pengalaman auditor (X_4) sedangkan untuk objektivitas (X_3), dan variabel *dummy gender* (X_5) tidak menunjukkan angka yang signifikan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Praktik Akuntansi Kreatif

Berdasarkan uji secara parsial bahwa variabel independensi secara parsial berpengaruh terhadap kemampuan auditor (BPK RI dan KAP) mendeteksi praktik akuntansi kreatif karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,986 > 1,985$ dan tingkat signifikansi yang dimiliki variabel independensi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini

menunjukkan bahwa semakin independensi seorang auditor maka akan semakin mempengaruhi kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh antara independensi dan kemampuan auditor (BPK RI Perwakilan Sumatera Selatan dan KAP di Sumatera Bagian Selatan) mendeteksi praktik akuntansi kreatif.

Penegakkan independensi yang dilakukan baik pada BPK RI Perwakilan Sumatera Selatan dan KAP di Sumatera Bagian Selatan memiliki pengaruh terhadap kemampuan dalam mendeteksi praktik akuntansi kreatif. Auditor yang ada di BPK RI Perwakilan Sumatera Selatan dan KAP di Sumatera Bagian Selatan menjunjung tinggi prinsip independensi. Independensi dalam penyusunan program, independen dalam melakukan investigasi terkait hal-hal yang dianggap mencurigakan dan cenderung akan merugikan negara serta bersikap independen pada pelaporan hasil audit baik pada perusahaan atau pemerintah daerah di Provinsi Sumatera Selatan.

Pengaruh Integritas terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Praktik Akuntansi Kreatif.

Berdasarkan uji secara parsial (uji t) bahwa variabel integritas secara parsial berpengaruh terhadap kemampuan auditor (BPK RI dan KAP) mendeteksi praktik akuntansi kreatif karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,069 > 1,985$ dan tingkat signifikansi yang dimiliki variabel integritas lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$). Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa auditor bersikap jujur pada peraturan-peraturan, bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan tidak menerima segala sesuatu yang bukan haknya.

Penelitian ini mendukung penelitian Mabruhi dan Winarna (2010), yang menemukan bahwa integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Penelitian ini juga mendukung penelitian Ayuningtyas (2012) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Al Momani dan Obeidat (2013) dibuktikan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi praktik akuntansi kreatif.

Pengaruh Objektivitas terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Praktik Akuntansi Kreatif.

Berdasarkan uji secara parsial (uji t) bahwa variabel objektivitas secara parsial menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kemampuan auditor (BPK RI dan KAP) mendeteksi praktik akuntansi kreatif karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-1,834 < 1,985$ dan tingkat signifikansi yang dimiliki variabel objektivitas lebih besar dari 0,05 ($0,070 > 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa objektivitas tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif. Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif pada auditor

di BPK RI perwakilan Sumatera Selatan dan KAP di Sumatera Bagian Selatan dikarenakan dihadapkan pada situasi yang memungkinkan mereka menerima tekanan-tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan dan auditor merasa belum bebas dari benturan kepentingan atau masih berada dibawah pihak lain.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Momami dan Obeidat (2013) yang membuktikan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi praktik akuntansi kreatif. Objektivitas pada penelitian ini tidak mendukung teori dan tidak signifikan secara statistik, maka dapat diabaikan.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Praktik Akuntansi Kreatif.

Berdasarkan uji secara parsial (uji t) bahwa variabel pengalaman auditor secara parsial berpengaruh terhadap kemampuan auditor (BPK RI dan KAP) mendeteksi praktik akuntansi kreatif karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,683 > 1,985$ dan tingkat signifikansi yang dimiliki variabel pengalaman auditor lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Hal ini karena pengalaman auditor yang tinggi dapat menjamin bahwa auditor mampu dalam mendeteksi praktik akuntansi kreatif, sehingga menunjukkan bahwa semakin lama menjadi auditor akan semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang relevan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan serta dapat

mendeteksi kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat bagi entitas atau objek yang diperiksa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Minanda dan Muid (20013) menunjukkan bahwa variabel pengalaman bekerja auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Hasil ini mengandung pengertian bahwa semakin baik pengalaman bekerja auditor maka pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik dalam laporan keuangan akan semakin tepat.

Pengaruh *Gender* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Praktik Akuntansi Kreatif.

Berdasarkan uji secara parsial (uji t) bahwa hasil dari penelitian ini, variabel *gender* memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif. Variabel *gender* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi praktik akuntansi kreatif karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-1,498 < 1,985$ dan tingkat signifikansi yang dimiliki variabel *gender* lebih besar dari 0,05 ($0,138 > 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan antara auditor wanita maupun auditor laki-laki namun statistiknya tidak signifikan. Hasil regresi diketahui bahwa kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif pada auditor wanita lebih rendah $\beta = 0,085$ atau 8,5% daripada kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif pada auditor laki-laki.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jamilah, dkk

(2007) menyatakan bahwa perbedaan *gender* antara auditor pria dan wanita dengan perbedaan karakter dan sifat yang melekat pada individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang akan diambilnya. Oleh karena itu, *gender* bukanlah hal yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor wanita maupun laki-laki untuk mendeteksi praktik akuntansi kreatif.

Pengaruh Independensi, Integritas, Objektivitas, Pengalaman Auditor dan *Gender* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Praktik Akuntansi Kreatif.

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa independensi, integritas, objektivitas, pengalaman auditor dan *gender* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif. Hal ini dibuktikan dari analisis uji F diperoleh ($F = 10,322$ sig. $F = 0,000 < 0,05$), maka H_a diterima pada tingkat signifikan 5 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al Momani dan Obeidat (2013) yang menyatakan bahwa independensi, integritas dan objektivitas berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif. Penelitian Sukriah, dkk (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, Objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan berpengaruh secara simultan.

Dengan demikian, semakin banyak pengalaman kerja, semakin independen dan objektif auditor melakukan pemeriksaan dan semakin

tinggi tingkat integritas yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kemampuannya dalam mendeteksi praktik akuntansi kreatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Secara simultan independensi (X_1), integritas (X_2), objektivitas (X_3), pengalaman auditor (X_4) dan *gender* (X_5) memiliki pengaruh terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif. Secara parsial diketahui bahwa independensi, integritas dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif. Hasil analisis lainnya menunjukkan bahwa objektivitas dan *gender* secara parsial tidak berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif.

Nilai adjusted R^2 sebesar 0,320 atau 32%, ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif yang dapat dijelaskan oleh variabel independensi, integritas, objektivitas,

pengalaman auditor dan *gender* adalah sebesar 32% sedangkan sisanya sebesar 0,680 atau 68% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Saran

1. Bagi BPK RI Perwakilan Sumatera Selatan dan KAP di Sumatera Bagian Selatan, sebaiknya lebih meningkatkan etika auditor (independensi, integritas dan objektivitas) pada saat mendeteksi praktik akuntansi kreatif. Pada pengalaman auditor sebaiknya memperbanyak pelatihan serta kursus-kursus yang berkaitan dengan kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif.
2. Penelitian akan lebih baik apabila tidak hanya menggunakan kuesioner saja tetapi dilengkapi dengan teknik wawancara atau metode lain agar bisa mendapatkan data yang lebih nyata dan bisa lebih terinci dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang mungkin terlalu sempit atau kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Momani, Abdullah. Mohammed. & Obeidat, Ibrahim. Mohammed. (2013). The Effect of Auditor's Ethics on their Detection of Creative Accounting Practices : A Field Study. International Journal of Business and Management, Vol. 8 No. 13, hal 118-136.
- Amat, O., & Gowthorpe, C. 2004. Creative Accounting: Nature, Incidence and Ethical Issue. Journal of Economic Literature classification.
- Amat, O., Blake, J., & Oliveras, E. (2000). The Ethics of Creative Accounting : Same Spanish Evidence. Business Ethics European Review, 9,3,p. 136-142.

- Amat, O., Blake, J., & Dowds, J. (1999). *The Ethics of Creative Accounting*. Economics Working Paper SSRN.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian dan Sugeng, Pamudji. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 1 No. 2
- Bapepam. 2006. Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor VIII.A.2. Maret 2006 tentang Independensi Akuntan yang memberikan Jasa Audit di Pasar Modal.
- Christiawan, Yulius. Jogi, 2003, Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4 No. 2 November 2003, hal 79-92.
- Festinger, L., 1957, A Theory Of Cognitive Dissonance. Stanford, CA : Stanford University Press.
- Fullerton, R. & Durtschi, C. (2005). *The Effect of Professional Scepticism on the Fraud Detection Skills of Internal Auditors*. Working Paper.
- Gilligan, C, 1982, *In a Different Voice : Psychological Theory and Women's Development*. Boston, Cambridge MA: Harvard Business Pres. America.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Infokorupsi.com. 2010. Kasus Suap Auditor BPK Jabar: Terancam Hukuman, 2 PNS Bekasi Seret Atasan. (<http://infokorupsi.com/id/korupsi.php>, diakses 17 April 2015).
- Infokorupsi.com. 2011. Terbukti Terima Suap, 2 Pegawai BPK Sulut Ditetapkan KPK Jadi Tersangka. (<http://infokorupsi.com/id/korupsi.php>, diakses 17 April 2015).
- Iqbal, Hasan, 2005, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Jamilah, Siti dan Fanani, Zaenal. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar, 26-28 Juli.
- Mabruri, Havidz dan Winarna, Jaka. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Mulyadi, 2002, *Auditing* (Edisi 6), PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Myddelton, D.R. 2009. *Margin of Error In Accounting*. New York. Palgrave Macmillan,
- Naser K. 1993. *Creative Financial Accounting: Its Nature and*

- Use. Hemel Hempstead: Prentice Hall.
- Noviyanti, Suzy. 2008. *Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. 5(1): 102-125.
- Pusdiklatwas BPKP. 2008. *Kode Etik dan Standar Audit*. Bogor : Pusdiklatwas BPKP.
- Robbins, P. Stephen. 2006. *Perilaku Organisasi*. Indeks : Jakarta.
- Siegel, G.; Marconi, dan Helena R. 1989. *Behavioral Accounting*. SouthWestern Publishing Co.
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Sulistiawan, Dedhy. 2003. *Praktik Creative Accounting: Sebuah Kajian Analitis*. Akuntansi dan Teknologi Informasi. Vol 2, No 1, Hlm 1-12.
- Sulistiawan, Dedhy. 2006. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jawa Timur : Bayumedia.
- Sulistiawan, Dedhy., Yeni, Jauarsi., dan Liza Alvia. 2011. *Creative Accounting : Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Triandis. H.C. 1971. *Attitude and Attitude Change*. New York : Willey. 232p.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Makassar: SNA X.
- Webster's New World Dictionary. 2004. Ed, by Michael, E. Agnes and David B Guralnik. Cleveland : Wiley Publishing.
- Widiyastuti, Marcellina dan Pramudji, Sugeng. 2009. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)*. Value Added, Vol. 5 No. 2, Maret-Agustus. <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Widarto, Sudarma, Made dan Baridwan, Zaki. 2005. *Analisa Kritis terhadap Praktik Akuntansi Kreatif dalam Konteks Budaya, Organisasi dan Pandangan Islam (Khususnya Ajaran Amanah)*. TEMA, Vol. 6 No. 1, Maret 2005.

